

**PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH (PPI)
MODEL ADDIE BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Nihlatul Azizah
NPM: 1611010516**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH (PPI)
MODEL ADDIE BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Nihlatul Azizah
NPM: 1611010516**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I: Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II: Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH (PPI) MODEL ADDIE BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh:

Nihlatul Azizah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan modul praktik pengamalan ibadah yang sesuai dengan kriteria karakteristik modul dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dan untuk mengetahui kelayakan modul melalui pendapat para ahli, yakni ahli media dan ahli materi serta melihat respon mahasiswa terhadap modul praktik pengamalan ibadah yang telah dikembangkan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE dengan 5 tahapan penelitian, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi, guna melihat kelayakan dari modul yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun angket respon mahasiswa digunakan untuk melihat kemenarikan modul yang telah dikembangkan. Dari hasil penelitian ini peneliti menghasilkan modul praktik pengamalan ibadah yang memenuhi kriteria karakteristik modul dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media mendapatkan hasil skor rata-rata 88,2% dengan kategori sangat layak. Adapun hasil penelitian yang diberikan oleh ahli materi mendapatkan hasil skor rata-rata 94,5% dengan kategori sangat layak. Serta hasil ujicoba terbatas untuk mengetahui respon mahasiswa diperoleh skor rata-rata 89,8% dengan kategori sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan respon mahasiswa, modul praktik pengamalan ibadah yang dikembangkan dengan model ADDIE bagi mahasiswa ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dikatakan sangat layak untuk digunakan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah Model
ADDIE Bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden
Intan Lampung**

Nama : Nihlatul Azizah
NPM : 1611010516
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah Model ADDIE Bagi Mahasantri Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”** disusun oleh : **Nihlatul Azizah**, NPM : **1611010516**, Prodi : **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 23 Oktober 2020**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Drs. Sa’idy, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Waluyo Erri Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(.....)

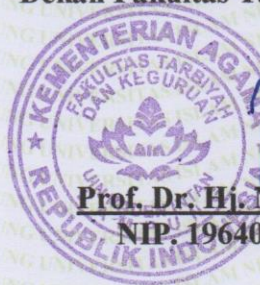
Penguji I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(Q.S Al-Baqarah: 216)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٤﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 4-5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, kasih sayang dan petunjuk-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang kita harapkan syada'atnya kelak di hari akhir.

Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak H. Masruri dan Ibu Hj. Siti Khasanah yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta dan kesabarannya dalam mendidik dan membesarkanku.
2. Kakak dan adikku tercinta, mbak Ria Luthfia Ningsih dan adik Jihan Nasywa Hanifah yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Sahabat seperjuanganku di kelas PAI K angkatan 2016.
4. Sedulur 16'ku Atika FR Saputri, Nina Widiawati, Siti Muslimah, Nadya Amalia Juana, Qurrotul Ainy, Ria Ariska, Isti Mudrikah, Vivi Irvana Safitri, Siti Maysaroh, Leni Safitri, Nopita Sari, Imam Khadafi, Solihin Teni Ma'arif, Kurniawan Aditya dan Hamim Maftuh Ridho.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Nihlatul Azizah lahir di Pajar Bulan, Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Januari 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak H. Masruri dan Ibu Hj. Siti Khasanah.

Pendidikan formal penulis dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) selama dua tahun (2002-2003). Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sumber Alam selama enam tahun (2004-2010). Kemudian melanjutkan lagi di SMP Negeri 1 Way Tenong, kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat selama tiga tahun (2011-2013). Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 11 Semarang kota Semarang selama satu tahun (2014), lalu berpindah sekolah dan melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Way Tenong, Kab. Lampung Barat pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2015. Pada saat dibangku sekolah menengah atas penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan menjabat sebagai sekretaris pada periode 2014/2015.

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil konsentrasi di Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengalaman organisasi penulis selama menjadi mahasiswa adalah menjadi pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selama dua periode kepengurusan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, kasih sayang dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Model ADDIE bagi Mahasantri Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Keluarga besar Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung, khususnya Ust Muhammad Nur, M.Hum, Ust Kamran As’at Irsyadi, Lc.M.S.I, Ust

Asep Budianto S.Th.I, Ust Nuril Huda, MA, Ust Riski Gunawan, M.Pd.I, Ukhty Zughrofiyatun Najah, M.Pd, Ukhty Nadzrotul Uyun, S.Sos, Ukhty Siti Badriyatul Munawaroh, S.Pd, Ukhty Nur Rohmatul Ainy, S.Pd dan Akhi Fadli Alamsyah, S.Pd yang telah banyak membantu penulis memberikan arahan, dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 2020
Penulis

Nihlatul Azizah
NPM. 1611010516

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Modul	11
1. Pengertian Modul	11
2. Karakteristik Modul	12
3. Elemen Mutu Modul	16
4. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul.....	19
5. Prinsip Pengembangan Modul	20
6. Langkah-Langkah Menyusun Modul	22
B. Model Pengembangan ADDIE	26
C. Modul Praktik Pengamalan Ibadah	27
1. Pengertian Praktik Pnegamalan Ibadah.....	27
2. Kajian Materi Praktik Pnegamalan Ibadah	28
D. Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.....	29
1. Mahasantri.....	29
2. Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.....	30
3. Program Pendidikan Ma'had al-Jami'ah.....	30
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Hakikat Penelitian Pengembangan.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Karakteristik Sasaran Penelitian	38
D. Pendekatan Metode Penelitian	39
E. Langkah-langkah Pengembangan Modul.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Pengembangan Modul	54
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	54
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	57
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	62
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	72
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	74
B. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Rekomendasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pokok Praktik Pengamalan Ibadah Semester I dan II Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung	28
Tabel 3.1 Tahapan Kegiatan Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Media	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Materi.....	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Mahasantri.....	47
Tabel 3.5 Skala Likert	49
Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan	51
Tabel 3.7 Skala Likert Responden Peserta Didik.....	52
Tabel 3.8 Kriteria Kemenarikan	53
Tabel 4.1 Materi Pokok Praktik Pengamalan Ibadah Semester I dan II Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung	56
Tabel 4.2 Penyusunan tujuan, latihan dan evaluasi	58
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media/IT	67
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi	70
Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Mahasantri.....	72
Tabel 4.6 Saran Validasi Ahli Media	75
Tabel 4.7 Saran Validasi Ahli Materi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i> (R&D) Menurut Robert Maribe Brunch	40
Gambar 4.1 Materi yang akan digunakan pada modul dalam format <i>doc</i> .	58
Gambar 4.2 <i>Layout background</i> yang ditampilkan dalam format <i>cdr</i>	62
Gambar 4.3 Cover Modul	63
Gambar 4.4 Daftar Isi	63
Gambar 4.5 Judul Materi Modul	64
Gambar 4.6 Tujuan Pembelajaran	64
Gambar 4.7 Rangkuman Pembelajaran	64
Gambar 4.8 Latihan Pembelajaran	65
Gambar 4.9 Evaluasi Pembelajaran.....	65
Gambar 4.10 Umpan Balik dan Tindak Lanjut	65
Gambar 4.11 Glosarium	66
Gambar 4.12 Grafik Hasil Validasi Ahli Media.....	69
Gambar 4.13 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pilar utama pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan suatu negara. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kemajuan.

Salah satu problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana para pelajar kurang didorong untuk kemampuan berfikir.¹

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 di atas menerangkan bahwa maksud dari pendidikan ialah tercapainya proses pembelajaran yang efektif bukan hanya fokus pada hasil pembelajaran.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar, salah satu proses pembelajaran yaitu dengan membaca dan mengkaji, sebagai aktifitas

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1.

intelektual dalam arti yang luas agar memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir pelajar. Dalam islam, perintah membaca telah dijelaskan dalam surat al-Alaq 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.s Al-Alaq 1-5)

Berdasarkan ayat diatas, Allah menganjurkan manusia untuk senantiasa membaca, karna dengan membaca manusia dapat mengetahui suatu hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Membaca juga memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca berarti manusia telah melakukan aktivitas belajar yang pada hakikatnya hidup sendiri adalah belajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.

Secara umum problem mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran yang diakibatkan dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar yang mutakhir.³ Faktor lain yang menjadi penghambat juga disebabkan oleh kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku atau modul.

³ Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Ibid, h. 1.

Proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal apabila dapat memaksimalkan segala bahan ajar yang dapat mendukung peserta didik.⁴ Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan peserta didik. Namun, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dari segi cepat atau lambatnya dalam memahami materi maupun dari segi keaktifan peserta didik.

Oleh sebab itu, dizaman sekarang ini makin banyak perhatian terhadap pengajaran individual dan kepercayaan akan kemampuan individu untuk belajar sendiri. Para pelajar dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hal ini memberi pengaruh bagi para pelajar, khususnya dalam sumber belajar, karena sumber belajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk kemandirian peserta didik.

Salah satu hal penting dalam mengembangkan bahan ajar atau sumber belajar yaitu memperhatikan tingkat penalaran peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Pengajaran melalui modul merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang pernah ada di Indonesia yang digunakan dalam berbagai penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun informal. Pembelajaran dengan menggunakan modul tidak hanya berfokus pada guru saja tetapi

⁴ Ita Widya Yanti, Suciati Sudarisman, dan Maridi, "Pengembangan Modul Berbasis Guided Inquiry Laboratory (GIL) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Konten," *Jurnal Inkuiri* 5, no. 2 (2016): 108–21, h.109.

dengan adanya modul tersebut siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.⁵ Dalam konteks pembelajaran, modul dapat diartikan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa modul merupakan salah satu media atau sumber belajar yang mendorong adanya kemandirian peserta didik untuk belajar secara mandiri, artinya bahwa kesadaran dan keaktifan siswa dalam belajar itu menjadi prioritas guru.⁷

Penggunaan modul dalam pembelajaran pada dasarnya menggunakan sistem belajar secara individual. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik akan belajar dengan mandiri, terencana dengan baik, dan tuntas. Sehingga dapat membantu sekolah atau lembaga pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.⁸ Modul akan bernilai bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya dan mudah memahami maksud dari materi yang dipelajari dari segala data informasi yang ada. Sesuai dengan fungsi dari modul sendiri yaitu: sebagai bahan ajar

⁵ Muhammad Wahyu Setiyadi, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3.2 (2017), 102, h. 104.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008).

⁷ Joko Azis Westomi, Nurdin Ibrahim, and Moch Sukardjo, 'Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20.2 (2018), 138–51, h. 139

⁸ Dwi Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul," 2016, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/teknik-penyusunan-modul.pdf>.

mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan peserta didik.⁹

Ma'had al-jami'ah adalah salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat penanaman nilai-nilai religius yang berada di lingkup Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu pesantren kampus yang dihuni oleh mahasiswa yang juga menjadi santri (mahasantri) yang berada di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di Ma'had al-Jami'ah diterapkan pendidikan semi pesantren modern, karena pendidikan yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Untuk itu, mahasantri dibekali dengan berbagai mata pelajaran. Salah satu kegiatan penunjang akademik yang mendapat perhatian khusus adalah Praktik Pengamalan Ibadah. Pembelajaran Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) membekali mahasantri dalam bidang pengamalan ibadah yang dapat digunakan oleh para mahasantri di kehidupan sehari-hari.

UPT Ma'had al-Jami'ah pada pelaksanaan pembelajarannya, membagikan modul Praktik Pengamalan Ibadah kepada mu'allim/ah dan seluruh mahasantrinya sebagai panduan utama dalam pembelajaran bidang pengamalan ibadah. Untuk mendapatkan informasi awal tentang modul pembelajaran yang telah digunakan, peneliti melakukan pra *survey* berupa pengamatan terhadap modul yang sudah ada dan melakukan wawancara

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 108.

dengan beberapa pendamping belajar atau biasa disebut muallim/muallimah yang mengajar.

Berdasarkan pra *survey* yang telah dilakukan di Ma'had al-Jami'ah, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Praktik Pengamalan Ibadah adalah modul. Penggunaan modul ini dianggap sudah cukup baik dan materi yang terdapat dalam modul sudah cukup lengkap dan jelas.¹⁰ Namun modul yang digunakan belum memperhatikan prosedur pengembangan yang baik sehingga kualitas modul yang digunakan belum maksimal dan mengakibatkan adanya beberapa permasalahan yaitu mahasantri kurang menguasai materi. Menurut peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan hal ini disebabkan karena modul yang digunakan belum memenuhi karakteristik modul, seperti tidak terdapat soal-soal latihan dan evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mendalami materi.¹¹ Penyebab selanjutnya yaitu, penyajian modul dikemas secara kurang menarik untuk dibaca, sehingga mahasantri kurang termotivasi untuk membaca modul tersebut.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul Praktik Pengamalan Ibadah, peneliti menemukan bahwa di dalam modul tersebut belum memenuhi standar karakteristik modul seperti tidak terdapat tujuan pembelajaran yang jelas, soal-soal evaluasi dan umpan balik yang dapat

¹⁰ Nihlatul Azizah, Hasil Wawancara dengan Mahasantri dan Mu'allim/ah Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (Bandar lampung, 01 November 2019).

¹¹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 14.

¹² Azizah, "Hasil Wawancara dengan Mahasantri dan Mu'allim/ah Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung."

meningkatkan motivasi belajar dan unsur element mutu modul yang menjadi syarat untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi modul dalam pembelajaran.¹³

Pengembangan modul menjadi penting untuk dikembangkan dalam penelitian ini, karena pembelajaran Praktik Pengamalan Ibadah di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung memiliki materi yang cukup banyak, sementara alokasi waktu yang di berikan terbatas, sehingga membuat materi pembelajaran yang diajarkan tidak maksimal. Materi yang terdapat dalam modul Praktik Pengamalan Ibadah, antara lain: Thoharoh, Sholat Wajib dan Sunnah, Sholat dalam Perjalanan, Zakat, Puasa, Manasik Haji dan Umrah, Sholat dan Khutbah Jum'at, Hafalan Kumpulan Do'a Sehari-hari, Hafalan Kumpulan Bacaan Praktik Ibadah, Hadits-Hadits Hafalan Amalan Ibadah, Hadarah dan Tahlil.

Berdasarkan hasil pra peneltian tersebut, peneliti menemukan bahwa mahasantri membutuhkan modul yang memenuhi karakteristik modul yang dapat membantu dan memudahkan mahasantri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah Bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN raden Intan Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai dasar penelititan sebagai berikut:

¹³ Nihlatul Azizah, Hasil Pengamatan Terhadap Modul Praktik Pengalaman Ibadah yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (Bandar Lampung, 2019).

1. Modul yang digunakan belum memenuhi kriteria karakteristik modul sehingga kualitasnya belum memenuhi standar.
2. Tidak terdapat instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri.
3. Tidak terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik.
4. Desain modul kurang menarik sehingga motivasi mahasiswa untuk membaca kurang.
5. Banyaknya materi yang harus dipelajari
6. Minimnya alokasi waktu belajar bersama guru atau muallim/ah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah yang akan dikaji dan diharapkan dapat memenuhi tujuan dari penelitian, maka perlu ada pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul praktik pengamalan ibadah materi semester satu dan dua Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan yang lebih terfokus untuk memenuhi karakteristik modul (*self instruction, self contained, stand alone, adaptif* dan *user friendly*) sehingga dapat memudahkan mahasiswa memahami materi yang terdapat dalam modul Praktik Pengamalan Ibadah secara mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Modul Praktik Pengamalan Ibadah model ADDIE bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana kelayakan Modul Praktik Pengamalan Ibadah yang dikembangkan dengan model ADDIE bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?
3. Bagaimana respon mahasantri terhadap Modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi Mahasantri Ma'had al-Jam'ah UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti, dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul praktik pengamalan ibadah (PPI) yang sesuai dengan kriteria karakteristik modul.
2. Mengetahui kelayakan modul praktik pengamalan ibadah, dan
3. Mengetahui respon mahasantri Ma'had al-jami'ah terhadap modul praktik pengamalan ibadah yang telah dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Pengembangan modul ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap pengembangan modul praktik pengembangan ibadah

pada mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran PPI dan memberikan motivasi kepada para mahasiswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ma'had al-Jami'ah, menambah modul sebagai bahan ajar Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) yang diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan proses belajar.
- b. Bagi mahasiswa dan pembaca, modul Praktik Pengamalan Ibadah ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk membaca, mendalami materi dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi peneliti, hasil pengembangan modul Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk digunakan belajar secara mandiri oleh pengguna modul karena itu modul dilengkapi dengan berbagai petunjuk yang memudahkan untuk melaksanakan proses belajar secara sendiri. Dalam hal ini peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.¹⁴

Menurut Andi Pratowo, modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat dan usia mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan yang minimal dari pendidik.¹⁵ Modul merupakan salah satu media atau sumber belajar yang mendorong adanya kemandirian peserta didik untuk belajar mandiri, artinya bahwa kesadaran dan keaktifan siswa dalam belajar yang menjadi prioritas guru. Guru menjadikan dirinya bukan sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang harus diterima siswa, dalam konteks ini, guru tidak tampil sebagai “dewa” ilmu

¹⁴ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 154.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 106.

pengetahuan yang harus serta merta diterima apa yang diajarkan, tetapi guru tampil sebagai fasilitator belajar siswa.

Sistem pengajaran dengan modul bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga secara tepat guna dalam mencapai tujuan secara optimal.¹⁶ Modul yang disusun secara baik dapat memberikan *feedback* yang baik antara mahasiswa dengan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dirancang secara terstruktur sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri bagi para peserta didik yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar tercapai semua tujuan pembelajaran.

2. Karakteristik Modul

Pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Andi Prastowo mengatakan modul memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu modul dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri; modul merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis; mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi; disajikan secara komunikatif; diupayakan agar dapat mengganti beberapa

¹⁶ Hasubllah, Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam) (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.209.

peran pengajar; cakupan bahasan terfokus dan terukur; serta mementingkan aktivitas belajar pemakai.¹⁷

Sedangkan menurut Vembriato yang disebutkan dalam buku Andi Prastowo berpandangan bahwa terdapat lima karakteristik bahan ajar.¹⁸ Pertama, modul merupakan unit pengajaran terkecil dan lengkap. Kedua, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis. Ketiga, modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik. Keempat, modul memungkinkan siswa belajar sendiri (independent), karena modul memuat bahan yang bersifat *self instruction*. Dan yang kelima yaitu modul merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual. Adapun menurut Daryanto, karakteristik modul yang harus ada antara lain:¹⁹

a. Self Instruction (Instruksi Mandiri)

Merupakan karakteristik penting yang harus ada dalam sebuah modul, karena dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

¹⁷ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 110.

¹⁸ Prastowo, *Ibid*, h. 110.

¹⁹ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
 - 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
 - 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik
 - 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik
 - 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
 - 7) Terdapat rangkuman materi pelajaran
 - 8) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*)
 - 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi
 - 10) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud
- b. *Self Contained* (Materi Memadai)²⁰

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar

²⁰ Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul.", h. 2

dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

- c. *Stand alone* atau berdiri sendiri adalah karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan mengerjakan tugas pada modul tersebut.²¹

- d. *Adaptive* (Beradaptasi)

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.²² Modul dikatakan adaptif jika dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta *fleksibel*/luwes digunakan diberbagai perangkat keras.

- e. *User Friendly* (Bersahat/akrab/mudah digunakan)

Hendaknya modul juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk menghasilkan modul yang baik, harus memperhatikan beberapa

²¹ Rahdiyanta, h. 2.

²² Surya Dharma, *Penulisan Modul* (Jakarta: DIREKTORAT TENAGA KEPENDIDIKAN DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008), h. 4.

karakteristik yang diperlukan sebagai modul yaitu antara lain: *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptif* dan *User Friendly* (Bersahat/akrab).

3. Elemen Mutu Modul

Modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan elemen yang menjadi syarat untuk menghasilkan modul yang mampu memerankan fungsi dan peran modul dalam pembelajaran. Menurut Daryanto terdapat enam elemen, yaitu:²³

1) Format

a) Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional.

Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan, jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proporsional.

b) Gunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat.

Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.

c) Gunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

²³ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, h. 13-15.

2) Organisasi

- a) Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b) Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c) Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti oleh peserta didik.
- d) Organisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e) Organisasikan antar judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.²⁴

3) Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:

- a) Bagian sampul (*cover*) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa agar menarik.

²⁴ Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul, h. 4."

4) Bentuk dan ukuran huruf

- a) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.
- b) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah.
- c) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik. Gunakan dan tempatkan spasi kosong tersebut secara proporsional. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:²⁵

- 1. Ruangan sekitar judul bab dan sub bab.
- 2. Batas tepi (margin); batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- 3. Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- 4. Pergantian antar paragraf dimulai dengan huruf kapital.
- 5. Pergantian antar bab atau bagian.

²⁵ Rahdiyanta, h. 5.

6) Konsistensi

- a) Gunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi.
- b) Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi.
- c) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong dan konsistensi.

4. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsi dari modul sama seperti yang telah disebutkan seperti di atas, maka modul harus memenuhi atau menampilkan sajian materi yang lengkap, sehingga para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul tersebut.²⁶

Isi suatu modul hendaknya lengkap baik dilihat dari pola sajiannya dan isinya, terkait dengan hal tersebut penulisan modul tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

²⁶ Surya Dharma, *Penulisan Modul* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.5.

- a. Menjelaskan dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra, baik peserta belajar maupun guru sebagai pendidik.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan gairah belajar terutama membaca buku pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.
- d. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajar mereka.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas, penggunaan modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta didik mengenai suatu topik melalui tulisan.

5. Prinsip Pengembangan Modul

Mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkannya sama halnya dengan pembelajaran biasa, bedanya adalah bahasa yang digunakan

setengah formal dan setengah lisan, bukan seperti buku teks yang menggunakan bahasa formal.²⁷

Terkait hal tersebut, menurut Depdiknas penulisan modul dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut:²⁸

- 1) Peserta didik perlu diberikan penjelasan secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah peserta didik telah mencapai tujuan tersebut atau belum mencapainya pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul.
- 2) Peserta didik perlu diuji untuk dapat menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pada penulisan modul, tes perlu dipadukan ke dalam pembelajaran supaya dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai.
- 3) Bahan ajar perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Urutan bahan ajar tersebut adalah dari mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan.
- 4) Peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan bilamana diperlukan. Misalnya dengan memberikan kriteria atas hasil tes yang dilakukan secara mandiri.

²⁷ Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).

²⁸ Dharma, Ibid, h. 9.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip penulisan modul yaitu (1) memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, (2) dalam penulisan modul terdapat tes dan umpan balik, (3) penulisan modul diurutkan dari yang mudah ke sulit dan (4) penulisan modul dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

6. Langkah-langkah Menyusun Modul

Penulisan modul merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh pelajar untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi.²⁹ Menurut Drs. Daryanto mengatakan bahwa materi atau isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.³⁰ Terkait dengan hal tersebut maka penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/ tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut.³¹ Penetapan judul modul didasarkan pada kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program yang ditetapkan. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul

²⁹ Dharma, Ibid, h. 12.

³⁰ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, h.9 .

³¹ Dharma, *Penulisan Modul*, h.12.

modul yang harus dikembangkan.³² Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Tetapkan kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan disusun modulnya;
- b) Identifikasi dan tentukan ruang lingkup unit kompetensi tersebut;
- c) Identifikasi dan tentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan;
- d) Tentukan judul modul yang akan ditulis
- e) Kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul

2) Penyusunan *Draft*

Penyusunan *draft* modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis.³³ Penyusunan *draft* modul bertujuan menyediakan *draft* suatu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan. Penulisan *draft* modul dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tetapkan judul modul
- b) Tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari satu modul

³² Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, h.16.

³³ Dharma, *Penulisan Modul*, h.13.

- c) Tetapkan tujuan antara yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir
- d) Tetapkan garis-garis besar atau *outline* modul
- e) Kembangkan materi pada garis-garis besar
- f) Periksa ulang *draft* yang telah dihasilkan

3) Uji Coba

Uji coba *draft* modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Uji coba *draft* modul bertujuan untuk;³⁴

- a) mengetahui kemampuan dan kemudahan peserta dalam memahami dan menggunakan modul;
- b) mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul; dan
- c) mengetahui efektifitas modul dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran.

4) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh

³⁴ Dharma, h.14.

pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran.³⁵ Validasi modul meliputi: isi materi atau substansi modul; penggunaan bahasa; serta penggunaan metode instruksional.

Validasi dapat dimintakan dari beberapa pihak sesuai dengan keahliannya masing-masing antara lain;

- a) ahli substansi dari industri untuk isi atau materi modul;
- b) ahli bahasa untuk penggunaan bahasa; atau
- c) ahli metode instruksional untuk penggunaan instruksional guna mendapatkan masukan yang komprehensif dan obyektif.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi *draft* modul bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir yang komprehensif terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, maka perbaikan modul harus mencakup aspek-aspek penting penyusunan modul di antaranya yaitu;³⁶

- a) pengorganisasian materi pembelajaran;
- b) penggunaan metode instruksional;
- c) penggunaan bahasa; dan
- d) pengorganisasian tata tulis dan perwajahan.

³⁵ Dharma, h.15.

³⁶ Dharma.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam penulisan modul, yaitu: analisis kebutuhan modul, penuyusunan *draft*, uji coba, validasi, dan revisi.

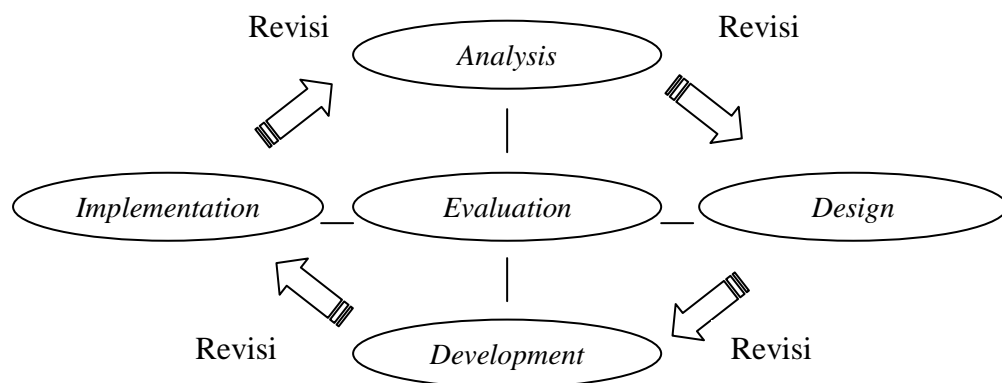
B. Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE merupakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Pengembangan model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih efisien dan generik. Fungsi dari model ADDIE salah satunya yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan dapat mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.³⁷ Kelebihan dari model pengembangan ADDIE ini adalah adanya evaluasi di setiap tahapan yang dapat meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini.³⁸ Model ini terdiri dari lima tahapan yang merupakan singkatan dari ADDIE itu sendiri yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and evaluation*.³⁹

³⁷ Nawang Wulandari, "Pengembangan Buku Saku Intensifikasi Bahasa Arab di IAIN Metro dengan Menggunakan Model ADDIE," *Al-Fathin* 1 Edisi Ju (2018): 165–76.

³⁸ I Made Teguh, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE," *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015, 208–16.

³⁹ Robert Maribe Branch, *Intruictional Design : The ADDIE Approach* (Springer Science & Business Media, 2009), <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.



Gambar 2.1 langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE menurut Robert Maribe Branch

C. Modul Praktik Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Praktik Pengamalan Ibadah

Praktik pengamalan ibadah adalah kegiatan yang bertujuan melatih keterampilan keagamaan dalam bentuk penagjaran teori dan praktik langsung. Model pembelajaran teori ibadah difokuskan pada pembekalan dan pembenaran bacaan dan gerakan ibadah (thaharah dan shalat). Kegiatan-kegiatan ibadah praktis tersebut merupakan sub system pembentukan karakteristik bagi mahasiswa dan juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah melalui ibadah.⁴⁰ Modul pembelajaran praktik pengamalan ibadah ini berfungsi sebagai panduan utama dalam pembelajaran bidang pengamalan ibadah yang dapat digunakan oleh para mahasantri dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, n.d.

2. Kajian Materi Modul Praktik Pengamalan Ibadah

Proses pembelajaran praktik pengamalan ibadah mencakup materi-materi yang berkaitan dengan ibadah yang difokuskan pada materi thaharah dan sholat. Berikut ini adalah materi-materi pokok yang terdapat di dalam modul praktik pengamalan ibadah bagi mahasiswa Ma'had-al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Table 2.1
Materi Pokok Praktik Pengamalan Ibadah Semester I & II
Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

No	Materi
I	Thaharah
	1. Wudhu
	a. Teori wudhu
	b. Praktik wudhu
	c. Do'a ba'da wudhu
	2. Tayamum
	a. Teori tayamum
	b. Praktik tayamum
	3. Mandi Wajib
	a. Teori mandi wajib
	b. Simulasi mandi wajib
II	Adzan dan Iqamah
	1. Lafadz adzan & iqamah
	2. Jawaban adzan
	3. Adzan subuh
	4. Do'a ba'da adzan
III	Shalat Wajib dan Sunah
	1. Rukun shalat
	2. Praktik shalat
	3. Bacaan shalat
	a. Niat
	b. Do'a Iftitah
	c. Ruku'
	d. I'tidal
	e. Sujud

	f. Tasyahud awal
	g. Tasyahud akhir
	h. Salam dan do'a
	i. Do'a Qunut
	4. Wirid
	5. Do'a ba'da shalat
	6. Do'a Sehari-hari
IV	Shalat Dalam Perjalanan
	7. Shalat Qashar
	8. Shalat Jama'
V	Shalat Sunah
	a. Rawatib
	b. Tahajjud
	c. Dhuha
	d. Hajat
	e. Tarawih
	f. Witir
	g. Istikharah
	h. Jenazah
	i. Gerhana
	j. Istisqo'
	k. Tasbih

Sumber: Panduan Akademik Mahasantri Ma'had al-Jami'ah⁴¹

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam bab materi pokok yang dipelajari untuk mahasantri semester satu dan dua.

D. Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

1. Mahasantri

Mahasantri berasal dari dua kata, yakni maha dan santri. Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah siswa atau murid yang belajar di

⁴¹ *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.*

pesantren.⁴² Jadi, mahasantri adalah sebutan bagi mahasiswa yang masih menjalankan proses belajar di asrama atau pesantren yang berada dilingkungan kampus. Mahasantri Ma'had terdiri dari mahasiswa baru (semester I/II), dan mahasantri semester III/IV. Mengingat daya tampung yang terbatas (hanya maksimal. 400 orang), maka tidak seluruh mahasiswa baru masuk ke asrama, melainkan yang berminat studi di pesantren dan lulus seleksi masuk.⁴³

2. Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu unit pelaksana teknis yang berada di UIN Raden raden Intan Lampung yang membidangi kepesantrenan dan memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitas model kelembagaannya. Secara umum, Ma'had al-Jami'ah merupakan tipe integrasi antara pesantren salaf dan pesantren modern dengan beberapa modifikasi kreatif menyesuaikan situasi dan kondisi setempat.

3. Program Pendidikan Ma'had al-Jami'ah

Program Ma'had al-Jami'ah terpetakan dalam kegiatan kurikuler, kokurilkuler, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial keagamaan.⁴⁴

1) Kegiatan Akademik

Adalah kegiatan ta'lim ma'had yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies (dirasat islamiyyah)*, dalam

⁴² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011), h.88.

⁴³ Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, h. 15.

⁴⁴ Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, h. 15.

bentuk tutorial kitab kuning. Kegiatan ini bersifat klasikal (persrama), dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00-21.30)

2) Kegiatan Penunjang Akademik (Kokurikuler)

Kegiatan ini terdiri dari:

- a) Intensifikasi bahasa asing, yaitu bahasa arab dan inggris
- b) Praktek pengamalan ibadah,
- c) Qiro'atul qur'an, dan
- d) Muhadharah

3) Kegiatan minat bakat dan keterampilan

Adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan on-akademik mahasantri sesuai dengan minat dan bakat mahasantri, serta keterampilan softskill yang diperlukan mahasantri dalam kehidupan dakwah di masyarakat.

4) Kegiatan sosial keagamaan

Berupa aktifitas atau partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik yang diselenggarakan Ma'had sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi semacam KKN yang diperuntukan bagi mahasantri tingkat akhir yang hendak menyelesaikan studi di Ma'had al-Jami'ah, yaitu berupa Qafilah Dakwah Ramadhan.

E. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian-penelitian terkait pengembangan modul yang diterapkan disekolah, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Mellyda, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung (2017) dengan judul “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Kelas VII Semester II.”⁴⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan saintifik dinyatakan layak untuk digunakan dengan rata-rata keseluruhan untuk modul sebesar 87,33%. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan modul. Peneliti menggunakan pendekatan pengembangan model ADDIE untuk mengembangkan modul sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan modul pendidikan agama islam. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan metode (*research and development*) dan menggunakan langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch dengan pendekatan ADDIE. Maka dalam penelitian ini dapat menjadi penelitian yang relevan bagi peneliti guna

⁴⁵ Sisca Mellyda, “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Kelas VII Semester II” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

mengembangkan modul yang akan digunakan bagi mahasiswa di Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

2. I Made Teguh, I Nyoman Jampel dan Ketut Pudjawan dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE”.⁴⁶ Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa rancang bangun pengembangan buku ajar telah mengikuti proses pengembangan dengan model ADDIE dan hasil validasi buku ajar oleh para ahli yaitu: ahli isi, ahli media pembelajaran dan ahli desain menunjukkan hasil dengan kualifikasi baik. Serta rerata hasil validasi oleh mahasiswa mendapatkan hasil dengan berkualifikasi baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah pada penelitian saat ini mengembangkan modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi mahasiswa Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Dan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pengembangan dengan model ADDIE. Maka dalam penelitian ini dapat menjadi penelitian yang relevan bagi peneliti guna mengembangkan modul Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) model ADDIE yang akan digunakan bagi mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawang Wulandari dari penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Intersifikasi Bahasa Arab di

⁴⁶ Teguh, Jampel, dan Pudjawan, “Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE.”

IAIN Metro dengan menggunakan model ADDIE”,⁴⁷ menyebutkan bahwa *mean* di kelas yang diajarkan menggunakan *Pocket Book* yang dikembangkan lebih besar dari *mean* di kelas yang diajarkan menggunakan buku yang sudah ada, yaitu 35.64 dan 29.76, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku saku memberikan pengaruh yang lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah pada penelitian saat ini mengembangkan modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi mahasiswa Ma’had al-jami’ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu mengembangkan buku saku intensifikasi bahasa arab di IAIN Metro.

4. Ratih Puspasari dan Tutut Suryaningsih dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model ADDIE”.⁴⁸ hasil dari penelitian pengembangan ini adalah buku ajar kompilasi teori graf berkualifikasi baik, layak dan siap digunakan oleh dosen dan mahasiswa di STKIP PGRI Tulungagung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah pada penelitian saat ini mengembangkan modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi mahasiswa Ma’had al-jami’ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu mengembangkan buku ajar kompilasi teori *graf*.

⁴⁷ Wulandari, “Pengembangan Buku Saku Intensifikasi Bahasa Arab di IAIN Metro dengan Menggunakan Model ADDIE.”

⁴⁸ Ratih Puspasari dan Tutut Suryaningsih, “Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 137, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>.

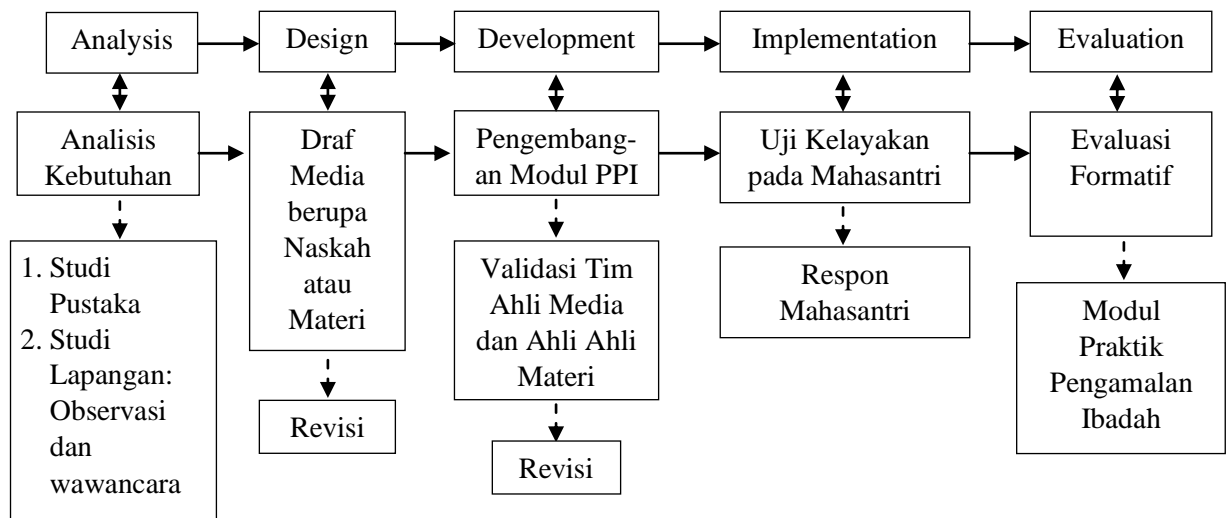
5. Joko Azis Westomi, Nurdin Ibrahim, Moch. Sukardjo, dengan hasil penelitian berupa pengembangan paket modul cetak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa SMA Negeri 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.⁴⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah pada penelitian saat ini mengembangkan modul Praktik Pengamalan Ibadah bagi mahasantri Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pengembangan paket modul cetak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa SMA Negeri 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dengan menggunakan model pengembangan Rowntree.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁰ Berikut ini adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini:

⁴⁹ Westomi, Ibrahim, dan Sukardjo, "Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi."

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.60.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Bagan di atas menjelaskan penerapan proses pengembangan modul praktik pengamalan ibadah menggunakan model pengembangan ADDIE guna mendapatkan produk modul praktik pengamalan yang layak digunakan bagi mahasantri ma'had al-jami'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Branch, Robert Maribe. *Intructional Design : The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dharma, Surya. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hadi, Hasrul, dan Sri Agustina. “Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model Addie.” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2016): 90–105.
- Hasubllah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khoirit, Tafakur. “Pengembangan dan Uji Kelayakan Modul Pembelejaran Microsoft Access 2010 Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi untuk Kelas XI SMK Negeru Bansari.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Mellyda, Sisca. “Pengembangan Modul Pendidika Agama Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Kelas VII Semester II.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Pahrudin, Agus, Syafrimen Syafril, Ro’inatuz Zahro, Akbar Handoko, Nova Erlina Yaumas, dan Zanaton H Iksan. “Development of Islamic Value-based Picture in Biology Learning with the ISI-ARE Model.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 237–46. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4668>.
- Panduan Akademik Mahasantri Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung*, n.d.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Prastya, I Gede Hendra, Ketut Pudjawan, dan I Kadek Suartama. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model ADDIE untuk Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 1 Banjar." *e-Journal Edutech Univeritas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015).

Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Ke-4. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Puspasari, Ratih, dan Tutut Suryaningsih. "Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie." *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 137. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.702>.

Rahdiyanta, Dwi. "Teknik Penyusunan Modul," 2016. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/teknik-penyusunan-modul.pdf>.

Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

———. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Setiyadi, Muhammad Wahyu. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3, no. 2 (2017): 102. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukenda, Falahah, dan Fubian Lathanio. "Pengembangan Aplikasi Multimedia Pengenalan Pemanasan Global Dan Solusinya Menggunakan Pendekatan ADDIE." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO)* 2 (2013): 186–90.

Sungkono. "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).

Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan. "Pengembangan Buku

Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE.” *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015, 208–16.

Trisiana, Anita, dan Wartoyo. “Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui ADDIE Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.” *Jurnal PKN Progresif* 11, no. 1 (2016): 313–30.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003.

Wahyuni, Ikka Nur. “Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ‘ADDIE.’” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2017.

Westomi, Joko Azis, Nurdin Ibrahim, dan Moch Sukardjo. “Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 138–51. <https://doi.org/10.21009/JTP2002.4>.

Winarni, Suparmi, dan Sarwanto. “Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Sma/Ma Kelas X.” *Inkuiri* 3, no. 01 (2014): 1–10.

Wulandari, Nawang. “Pengembangan Buku Saku Intensifikasi Bahasa Arab di IAIN Metro dengan Menggunakan Model ADDIE.” *Al-Fathin* 1 Edisi Ju (2018): 165–76.

Yanti, Ita Widya, Suciati Sudarisman, dan Maridi. “Pengembangan Modul Berbasis Guided Inquiry Laboratory (GIL) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Konten.” *Jurnal Inkuiri* 5, no. 2 (2016): 108–21.

Yuberti. “Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya.” *Jurnal Imliah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 3 (2016): 1–15.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.